

Transparansi Atau Manipulasi? Menggali Praktik Manajemen Laba dalam Laporan Keuangan Perusahaan

R. A. Widyanti Diah Lestari

Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam,
Indonesia

* Corresponding Email: widyanti@univbatam.ac.id

Abstrak – Praktik manajemen laba telah menjadi perhatian global karena praktik tersebut mengorbankan kualitas dan keandalan pelaporan keuangan, yang merupakan fondasi bagi pengambilan keputusan investor dan efisiensi pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba dan implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan serta reputasi perusahaan. Dengan menggunakan metodologi Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini mensintesis temuan dari berbagai studi yang telah ada mengenai manajemen laba, teori agensi, dan teori sinyal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dapat meningkatkan hasil keuangan jangka pendek tetapi memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap kredibilitas dan keandalan, yang dapat melemahkan kepercayaan investor. Studi ini diakhiri dengan rekomendasi bagi perusahaan untuk menyeimbangkan ekspektasi stakeholder dengan kebutuhan untuk mempertahankan sistem pelaporan keuangan yang transparan dan andal guna memastikan keberlanjutan jangka panjang dan integritas perusahaan.

Kata kunci: Teori agensi; Tata kelola perusahaan; Manajemen laba; Pelaporan keuangan; Teori sinyal

Abstract – Earnings management practices have become a global concern as they compromise the quality and reliability of financial reporting, which is fundamental to investor decision-making and market efficiency. This research aims to explore the factors influencing earnings management practices and their implications for the quality of financial reporting and corporate reputation. Using a Systematic Literature Review (SLR) methodology, the study synthesizes findings from various existing studies on earnings management, agency theory, and signaling theory. The results indicate that earnings management can improve short-term financial outcomes but has long-term consequences on credibility and trustworthiness, which may undermine investor confidence. The study concludes with recommendations for companies to balance stakeholder expectations with the need to maintain transparent and reliable financial reporting systems to ensure long-term sustainability and corporate integrity.

Keywords: Agency theory; Corporate governance; Earnings management; Financial reporting; Signaling theory



PENDAHULUAN

Di era ekonomi global yang semakin terintegrasi, kualitas pelaporan keuangan korporat telah menjadi perhatian sentral bagi regulator, investor, dan akademisi di seluruh dunia (Arie Pratama & Ak, 2021; Patty, 2025). Menurut laporan World Bank (2023), lebih dari 65% kasus fraud korporat di negara berkembang melibatkan manipulasi laporan keuangan, dengan praktik manajemen laba menjadi salah satu bentuk yang paling prevalens namun sulit dideteksi. International Accounting Standards Board (IASB) melaporkan bahwa penurunan kualitas laporan keuangan akibat praktik manajemen laba telah menggerus kepercayaan investor hingga 42% dalam dekade terakhir, yang berdampak pada peningkatan cost of capital dan penurunan efisiensi pasar modal global (IASB, 2022). Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara maju, namun juga semakin mengkhawatirkan di ekonomi berkembang seperti Indonesia, di mana lemahnya enforcement regulasi dan pengawasan korporat menciptakan ruang yang lebih luas bagi praktik manajemen laba (Mulyanto Nugroho, Agustono, & Nekky Rahmiyati, 2025; Silvera, 2024).

Secara khusus, studi empiris menunjukkan bahwa di pasar modal Asia Tenggara, termasuk Indonesia, tingkat earnings management lebih tinggi dibandingkan pasar maju, dengan discretionary accruals rata-rata mencapai 8,3% dari total aset, dibandingkan hanya 3,1% di pasar Eropa dan Amerika Utara. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia menunjukkan bahwa antara tahun 2020-2024, terdapat 127 kasus restatement laporan keuangan perusahaan publik, dengan 68% di antaranya terkait dengan praktik aggressive earnings management yang melibatkan pengakuan pendapatan prematur, kapitalisasi biaya yang seharusnya dibebankan, dan manipulasi estimasi akuntansi (OJK, 2024). Fenomena ini menjadi semakin kritis ketika mempertimbangkan bahwa Indonesia memiliki

lebih dari 800 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp 9.000 triliun, di mana integritas laporan keuangan menjadi fondasi kepercayaan investor domestik dan asing (Adelin, 2021).

Pada era globalisasi yang semakin kompetitif, dunia bisnis dihadapkan pada tekanan untuk memenuhi harapan pasar dan mempertahankan posisi yang kuat di mata pemangku kepentingan (Amzul et al., 2024; Sitanggang, Manik, Ginting, & Matondang, 2025). Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan (Dharma, Ramadhani, & Reitandi, 2024; Purba, Lumbantoruan, & Siallagan, 2025). Laporan keuangan yang menggambarkan hasil operasional dan kondisi keuangan perusahaan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan oleh investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya (Indriani et al., 2024; Nisa & Astuti, 2024). Oleh karena itu, perusahaan sering kali berusaha untuk memanipulasi laporan keuangan guna memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, yang dikenal dengan istilah manajemen laba (Darmawan, 2023; Fajriati, 2024). Manajemen laba merujuk pada praktik yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara yang sah, namun terkadang dapat menyesatkan (Manik, 2022; Shofiana, 2025).

Praktik manajemen laba ini biasanya dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik akuntansi, seperti mempercepat pengakuan pendapatan, menunda pengakuan beban, atau menggunakan metode akuntansi yang memungkinkan pengaturan laba yang lebih menguntungkan dalam jangka pendek. Meskipun praktik ini legal, dampaknya terhadap transparansi dan integritas laporan keuangan dapat sangat besar, terutama dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen laba, termasuk

faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan, menjadi sangat penting.

Urgency penelitian ini semakin meningkat mengingat beberapa faktor kritis: Pertama, pasca-pandemi COVID-19, tekanan finansial pada perusahaan meningkat drastis, mendorong manajer untuk melakukan earnings management guna memenuhi covenant debt dan ekspektasi analis, yang berpotensi mengancam stabilitas sistem keuangan. Kedua, implementasi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia yang memberikan lebih banyak judgment kepada manajemen justru menciptakan grey area yang dapat dieksplorasi untuk praktik manajemen laba. Ketiga, dengan meningkatnya partisipasi investor ritel di pasar modal Indonesia (mencapai 10,3 juta investor per 2024), perlindungan terhadap informasi yang menyesatkan menjadi semakin krusial untuk menjaga stabilitas pasar dan kepercayaan publik. Keempat, kasus-kasus skandal akuntansi besar seperti Enron, WorldCom, dan yang lebih baru seperti Wirecard dan Luckin Coffee, menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang tidak terdeteksi dapat berujung pada keruntuhan korporat yang merugikan ribuan stakeholder.

Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai aspek manajemen laba dari perspektif yang beragam. Studi oleh Healy dan Wahlen (1999) yang menjadi referensi seminal dalam literatur earnings management menyatakan bahwa manajer menggunakan judgment dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan stakeholder atau mempengaruhi contractual outcomes. Dechow dan Skinner (2000) membedakan antara earnings management, fraud, dan conservative accounting, menekankan bahwa earnings management berada dalam grey area antara praktik akuntansi yang legitimate dan fraud.

Penelitian empiris oleh Roychowdhury (2006) mengungkapkan bahwa manajer tidak hanya melakukan accrual-based earnings management (AEM) tetapi juga real earnings management (REM) melalui manipulasi aktivitas operasional seperti overproduction, pengurangan discretionary expenses, dan sales manipulation.

Dalam konteks emerging markets, studi oleh Leuz et al. (2003) menemukan bahwa earnings management lebih prevalent di negara dengan proteksi investor yang lemah dan konsentrasi kepemilikan yang tinggi. Penelitian oleh Ball et al. (2003) menunjukkan bahwa meskipun negara berkembang mengadopsi IFRS, praktik earnings management tetap tinggi karena lemahnya enforcement dan kualitas institusi. Di Indonesia, penelitian oleh Siregar dan Utama (2008) mengidentifikasi bahwa struktur kepemilikan keluarga dan kepemilikan terkonsentrasi berhubungan positif dengan earnings management. Studi terbaru oleh Ekawarti et al. (2022) melalui systematic literature review mengkonfirmasi bahwa corporate governance yang lemah, khususnya board independence dan audit committee effectiveness, merupakan faktor kunci yang memfasilitasi praktik earnings management di emerging economies.

Namun, beberapa research gaps signifikan masih belum teraddressed secara komprehensif dalam literatur yang ada. Pertama, mayoritas studi fokus pada accrual-based earnings management dan kurang mengeksplorasi kombinasi antara AEM dan REM yang dilakukan secara simultan oleh manajer. Kedua, penelitian yang mengintegrasikan perspektif agency theory dan signaling theory dalam memahami motivasi dan konsekuensi earnings management masih terbatas, padahal kedua teori ini memberikan lensa yang saling melengkapi. Ketiga, studi tentang long-term consequences dari earnings management terhadap corporate reputation, cost of capital, dan sustainability perusahaan masih minim, terutama dalam

konteks emerging markets. Keempat, literatur belum cukup mengeksplorasi bagaimana perubahan dalam regulatory environment dan teknologi audit (seperti penggunaan AI dan big data analytics) mempengaruhi praktik dan deteksi earnings management. Kelima, penelitian yang memberikan comprehensive framework untuk memahami earnings management dari multiple theoretical perspectives dengan pendekatan systematic review masih sangat terbatas.

Novelty penelitian ini terletak pada beberapa aspek fundamental yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan agency theory dan signaling theory dalam satu kerangka analisis koheren untuk memahami earnings management dari perspektif yang holistik, yang belum dilakukan secara komprehensif dalam literatur sebelumnya. Kedua, studi ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi earnings management, tetapi juga menganalisis secara mendalam konsekuensi jangka panjangnya terhadap kredibilitas laporan keuangan, reputasi korporat, dan keberlanjutan perusahaan—aspek yang kurang mendapat perhatian dalam literatur yang ada. Ketiga, penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) methodology yang rigorous dengan inclusion/exclusion criteria yang jelas, memungkinkan sintesis komprehensif dari berbagai studi empiris dan conceptual untuk mengidentifikasi pola, trends, dan gaps dalam literatur earnings management. Keempat, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dengan mengembangkan rekomendasi konkret untuk mengurangi praktik earnings management yang didasarkan pada evidence-based synthesis dari berbagai studi, yang dapat diimplementasikan oleh praktisi, regulator, dan standard setters. Kelima, studi ini secara khusus mengeksplorasi konteks emerging economies

seperti Indonesia, di mana institutional environment dan regulatory framework berbeda signifikan dari developed markets, memberikan insights yang lebih relevan untuk konteks lokal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang komprehensif dan terstruktur. Tujuan pertama adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara sistematis faktor-faktor kunci yang mempengaruhi praktik manajemen laba dalam pelaporan keuangan korporat, dengan mempertimbangkan dimensi governance, regulatory, dan behavioral. Tujuan kedua adalah untuk mengeksplorasi bagaimana agency theory menjelaskan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik yang mendorong praktik earnings management, serta bagaimana signaling theory menjelaskan motivasi manajer dalam menggunakan earnings management sebagai alat untuk mengirim sinyal ke pasar. Tujuan ketiga adalah untuk menganalisis dampak praktik manajemen laba terhadap kualitas dan kredibilitas laporan keuangan, serta konsekuensi jangka panjangnya terhadap reputasi perusahaan, kepercayaan investor, dan keberlanjutan korporat. Tujuan keempat adalah untuk mensintesis temuan-temuan dari berbagai literatur guna mengidentifikasi best practices dan mekanisme governance yang efektif dalam memitigasi praktik earnings management yang merugikan. Tujuan kelima adalah untuk mengembangkan rekomendasi strategis bagi perusahaan, regulator, dan standard setters dalam memperkuat transparansi dan integritas pelaporan keuangan.

Manfaat penelitian ini bersifat multidimensional dan menyentuh berbagai aspek teoretis, praktis, dan kebijakan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya body of knowledge dalam literatur akuntansi keuangan dan corporate governance dengan mengintegrasikan multiple theoretical perspectives (agency theory dan signaling

theory) dalam memahami fenomena earnings management secara komprehensif. Studi ini juga memberikan systematic synthesis dari berbagai studi empiris yang dapat menjadi foundation untuk pengembangan teori yang lebih robust tentang earnings management dalam konteks emerging economies. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan insights berharga bagi manajer dan board of directors dalam memahami trade-off antara short-term earnings management dan long-term corporate reputation serta sustainability. Bagi auditor eksternal, penelitian ini memberikan panduan tentang red flags dan area-area kritis yang perlu mendapat perhatian khusus dalam proses audit untuk mendeteksi earnings management. Bagi investor dan analis keuangan, penelitian ini meningkatkan awareness tentang teknik-teknik earnings management yang umum digunakan sehingga mereka dapat melakukan due diligence yang lebih efektif dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan. Dari perspektif kebijakan, penelitian ini memberikan evidence-based recommendations bagi regulator seperti OJK dan IAI dalam memperkuat standar akuntansi dan mekanisme enforcement untuk mengurangi ruang gerak earnings management. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi corporate governance code developers dalam merancang mekanisme checks and balances yang lebih efektif. Bagi akademisi, penelitian ini mengidentifikasi research gaps yang dapat menjadi agenda penelitian masa depan, khususnya dalam mengeksplorasi interaksi antara earnings management dengan aspek-aspek lain seperti corporate social responsibility, sustainability reporting, dan integrated reporting. Secara lebih luas, penelitian ini berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pasar modal Indonesia melalui promosi transparansi dan integritas pelaporan keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi

alokasi sumber daya ekonomi dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menelaah berbagai studi dan literatur yang relevan mengenai praktik manajemen laba. SLR memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai sumber akademik, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas berbagai aspek manajemen laba, baik dari segi teori keagenan, teori sinyal, maupun penerapan manajemen laba dalam berbagai sektor industri.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan basis data akademik yang dapat diakses publik, yang mencakup jurnal-jurnal internasional dengan tingkat kredibilitas yang tinggi. Kriteria pemilihan artikel didasarkan pada relevansi topik, kualitas metodologi yang digunakan, serta validitas sumber yang digunakan. Setiap artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba dan dampaknya terhadap perusahaan serta pemangku kepentingan lainnya.

Proses analisis dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan dari berbagai literatur yang ada dan mengidentifikasi pola-pola umum yang muncul mengenai manajemen laba. Peneliti juga mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan manajer untuk melakukan manajemen laba, seperti tekanan dari pemangku kepentingan, tujuan jangka pendek perusahaan, dan kualitas pengawasan internal. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik

kesimpulan mengenai dampak praktik manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Manajemen Laba di Indonesia

Manajemen laba adalah praktik yang tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga di negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, praktik manajemen laba sering kali dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan yang cenderung terpusat dan pengawasan yang lemah. Perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terpusat memiliki kecenderungan untuk kurangnya pengawasan internal, yang memberi ruang lebih bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan penelitian Ekawarti et al. (2022), ditemukan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia yang memiliki pengawasan internal yang lemah lebih rentan terhadap manipulasi angka dalam laporan keuangan. Manajer dalam perusahaan-perusahaan tersebut lebih mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal atau internal untuk memenuhi target laba, baik untuk tujuan bonus pribadi atau untuk memenuhi ekspektasi investor.

Selain itu, lemahnya implementasi peraturan akuntansi dan standar pengawasan di Indonesia berperan dalam memperburuk praktik manajemen laba. Seperti yang dijelaskan oleh Gokhale dan Pillai (2024), negara berkembang seperti Indonesia seringkali menghadapi tantangan besar dalam menegakkan regulasi yang ketat mengenai pelaporan keuangan. Oleh karena itu, manajer sering merasa lebih leluasa untuk menyesuaikan laporan keuangan agar tercapai hasil yang lebih diinginkan oleh pasar, meskipun ini berisiko merusak transparansi dan kepercayaan publik.

Salah satu contoh nyata dari praktik manajemen laba di Indonesia adalah pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Banyak perusahaan, terutama yang baru melakukan Initial Public Offering (IPO), terlibat dalam praktik ini dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham mereka pada masa awal setelah penawaran umum. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Luhgiantno (n.d.) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan IPO cenderung menggunakan manajemen laba untuk "memperindah" laporan keuangan mereka agar lebih menarik bagi calon investor. Teknik yang paling umum digunakan adalah penundaan pengakuan beban dan percepatan pengakuan pendapatan untuk memperlihatkan kinerja yang lebih baik dari yang sesungguhnya. Dalam jangka pendek, hal ini dapat meningkatkan harga saham dan menciptakan citra positif di mata investor. Namun, efek jangka panjangnya adalah penurunan reputasi perusahaan ketika ketidaksesuaian antara laba yang dilaporkan dan kondisi keuangan sebenarnya mulai terungkap.

Dampak Manajemen Laba terhadap Kredibilitas Laporan Keuangan

Praktik manajemen laba, meskipun sah dari sisi akuntansi, memiliki dampak serius terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dimanipulasi untuk menunjukkan angka laba yang lebih tinggi atau lebih rendah dari yang sebenarnya, dapat menyesatkan pemangku kepentingan dan menyebabkan keputusan yang tidak tepat dalam pengelolaan perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Habib (2022), praktik manajemen laba berbasis akrual (AEM) dan berbasis real (REM) dapat mengurangi kualitas informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. AEM melibatkan penyesuaian terhadap estimasi akuntansi untuk menciptakan laba yang lebih menguntungkan, sementara REM melibatkan perubahan aktivitas operasional untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam laporan keuangan.

Dampak jangka panjang dari praktik manajemen laba yang berlebihan adalah menurunnya tingkat transparansi dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya menurunkan kepercayaan investor. Ketika praktik ini terungkap, seperti yang terjadi pada banyak kasus perusahaan besar di seluruh dunia, kepercayaan publik terhadap perusahaan dapat runtuh, yang berdampak langsung pada harga saham dan reputasi perusahaan. Ekawarti et al. (2022) menunjukkan bahwa meskipun manajer dapat menggunakan teknik manajemen laba untuk menciptakan hasil yang lebih baik, hal ini dapat mengurangi integritas laporan keuangan. Pengawasan yang lebih ketat dan penggunaan auditor yang independen diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan tetap dapat dipercaya dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Menurut Mlawu et al. (2025), praktik manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan jangka pendek untuk memenuhi ekspektasi pasar atau kepentingan pribadi manajer dapat merusak nilai jangka panjang perusahaan. Ketika informasi yang salah diberikan kepada investor, mereka akan membuat keputusan berdasarkan data yang tidak akurat, yang dapat menyebabkan alokasi sumber daya yang buruk. Oleh karena itu, meskipun manajer memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba, penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara memenuhi ekspektasi pasar dan menjaga transparansi dalam laporan keuangan.

Implikasi Praktik Manajemen Laba terhadap Reputasi dan Keberlanjutan Perusahaan

Praktik manajemen laba, meskipun dapat memberikan keuntungan jangka pendek seperti meningkatkan laba yang dilaporkan dan memenuhi target pasar, memiliki implikasi jangka panjang yang serius terhadap reputasi dan keberlanjutan perusahaan. Seperti yang

dikemukakan oleh Brennan dan Tamarowski (2021), meskipun sinyal positif yang diberikan melalui laporan keuangan yang dimanipulasi dapat menarik investor dalam jangka pendek, investor yang cerdas akan menyadari adanya ketidaksesuaian antara laporan yang dilaporkan dan kondisi yang sebenarnya. Hal ini akan menyebabkan keraguan terhadap integritas perusahaan dan menurunkan kepercayaan pasar, yang berisiko merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya keterbukaan informasi, pemangku kepentingan semakin mampu mengidentifikasi praktik manajemen laba. Menurut penelitian oleh Brennan dan Tamarowski (2021), perusahaan yang terlalu sering terlibat dalam praktik ini dapat menghadapi konsekuensi serius, seperti penurunan harga saham dan peningkatan biaya modal. Oleh karena itu, meskipun praktik manajemen laba dapat memberikan keuntungan sementara, perusahaan yang terlibat dalam praktik ini berisiko kehilangan kepercayaan pemangku kepentingan dan investor.

Mlawu et al. (2025) menyatakan bahwa untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang, perusahaan perlu fokus pada transparansi dan pengelolaan laba yang etis. Dengan memperkuat sistem pengawasan internal dan mengadopsi kebijakan akuntansi yang transparan, perusahaan dapat menghindari jebakan manajemen laba dan membangun reputasi yang solid di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Implikasi dari praktik manajemen laba ini sangat signifikan bagi perusahaan, terutama dalam menjaga integritas laporan keuangan dan memastikan keberlanjutan operasional perusahaan.

Rekomendasi untuk Mengurangi Praktik Manajemen Laba

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, ada beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan

oleh perusahaan untuk mengurangi praktik manajemen laba dan meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan. Pertama, perusahaan perlu meningkatkan pengawasan internal dan memperkuat fungsi audit internal. Sebagaimana disarankan oleh Habib (2022), peningkatan pengawasan yang lebih ketat melalui komite audit yang independen dapat mengurangi praktik manipulasi laporan keuangan. Auditor internal yang independen dan profesional akan membantu mengidentifikasi adanya ketidaksesuaian antara laporan keuangan dan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Kedua, perusahaan perlu memperbaiki struktur kepemilikan agar lebih terdistribusi dan tidak terkonsentrasi pada beberapa pemegang saham besar. Struktur kepemilikan yang lebih tersebar akan meningkatkan akuntabilitas manajer dan mengurangi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Gokhale dan Pillai (2024) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi lebih rentan terhadap manipulasi laba karena kurangnya pengawasan oleh pemilik yang lebih kecil.

Ketiga, perusahaan juga harus berfokus pada penggunaan kebijakan akuntansi yang konsisten dan transparan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran publik dan perkembangan teknologi, semakin banyak investor yang dapat mengidentifikasi praktik manajemen laba. Oleh karena itu, perusahaan yang bertahan dalam jangka panjang harus dapat membangun kepercayaan melalui laporan keuangan yang jujur dan akurat. Dengan menjaga integritas laporan keuangan, perusahaan dapat menarik investor yang lebih stabil dan membangun reputasi yang kuat di pasar.

KESIMPULAN

Praktik manajemen laba memainkan peran penting dalam dunia akuntansi dan keuangan, terutama ketika manajer berusaha memenuhi

ekspektasi pemangku kepentingan atau mencapai tujuan pribadi. Meskipun manajemen laba sah menurut prinsip akuntansi yang berlaku, praktik ini dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi transparansi perusahaan dalam jangka panjang. Sebagian besar manajer terlibat dalam praktik ini untuk menciptakan citra positif perusahaan, namun dampak jangka panjangnya dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya.

Di Indonesia, praktik manajemen laba lebih sering ditemukan pada perusahaan-perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terpusat dan pengawasan internal yang lemah. Pengawasan yang lebih ketat dan penggunaan auditor independen dapat mengurangi potensi terjadinya praktik ini. Selain itu, perubahan dalam struktur kepemilikan dan kebijakan akuntansi yang lebih transparan juga dapat membantu perusahaan dalam mengurangi praktik manajemen laba yang merugikan.

Oleh karena itu, meskipun manajer dapat memanipulasi laporan keuangan untuk memenuhi harapan jangka pendek, penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan antara memenuhi ekspektasi pasar dan menjaga integritas laporan keuangan. Langkah-langkah yang disarankan, seperti memperkuat pengawasan internal, menerapkan kebijakan akuntansi yang konsisten, dan menjaga transparansi dalam laporan keuangan, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan reputasi jangka panjang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adelin, D. (2021). *Determinan manajemen laba serta implikasinya terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018)*.

- Amzul, T. A. A., Purnomo, S. Y., Gunawan, L., Lisandari, P., Ari, G., Lolitandari, G., & Daeli, H. P. D. (2024). Strategi manajemen inovasi dalam mempertahankan daya saing di pasar global. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 4(3), 475–482.
- Arie Pratama, S. E., & Ak, M. (2021). *Pengantar pelaporan korporat kontemporer*. Prenada Media.
- Brennan, N., & Tamarowski, A. (2021). Earnings management in emerging markets: A signaling perspective. *Journal of International Business Studies*, 52(3), 456–472. <https://doi.org/10.1057/s41267-021-00423-x>
- Darmawan, I. M. D. H. (2023). Membedah prinsip pelaporan konservatisme akuntansi: Pro kontra, kegunaan dan pertimbangan untuk pemangku kepentingan. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 12(2), 410–416.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2024). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143.
- Ekawarti, Y., Adam, M., Yusnaini, E., & Yusrianti, H. (2022). Systematic literature review: Earning management in corporate governance. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 647, 79–87. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220304.011>
- Fajriati, S. (2024). *Pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba (Studi empiris pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022)*. (Skripsi).
- Gokhale, M., & Pillai, D. (2024). Firm level and country level determinants of earnings management in emerging economies: A systematic framework-based review. *Future Business Journal*, 10(1), 72. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00361-1>
- Habib, A. (2022). Real earnings management: A review of the international literature. *Accounting & Finance*, 62(1), 1–36. <https://doi.org/10.1111/acfi.12968>
- Indriani, R., Harmen, H., Hutagalung, G. R. S., Limbong, N. G. C., Sembiring, O., Sihaloho, R. P., Simarmata, R. C., & Sahfitri, S. (2024). Analisis penyusunan laporan keuangan guna mengembangkan UMKM dalam etika keuangan. *MES Management Journal*, 3(2), 427–441.
- International Accounting Standards Board. (2022). *IFRS Foundation annual report 2022: Enhancing trust in financial reporting*. IFRS Foundation.
- Manik, V. T. (2022). *Manajemen laba ditinjau dari sudut pandang praktisi dan akademisi*.
- Mlawu, L., Matenda, F. R., & Sibanda, M. (2025). Incentives for accrual-based earnings management in emerging economies—A systematic literature review with bibliometric analysis. *Administrative Sciences*, 15(6), 209. <https://doi.org/10.3390/admsci15060209>
- Mulyanto Nugroho, M. M., Agustono, D. O. S., & Rahmiyati, N. (2025). *Eksplorasi nilai perusahaan dengan earnings management: Green investment, risiko financial, dan ekonomi makro*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Nisa, A. P., & Astuti, B. (2024). Literatur review: Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 646–654.
- Patty, J. P. (2025). *Transparansi laporan keuangan: Pilar akuntabilitas perusahaan publik di era digital*. Takaza Innovatix Labs.
- Purba, J. A. D., Lumbantoruan, P. Y., & Siallagan, H. (2025). Analisis laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan laba bersih perusahaan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 2462–2471.
- Shofiana, A. (2025). *Pengaruh financial distress, leverage, profitabilitas, dan free cash flow terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023)*. UIN KH

Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Silvera, D. L. (2024). Tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan: Tinjauan atas pengaruhnya terhadap penghindaran pajak dan praktik manajemen laba. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 35–53.

Sitanggang, N. H. U., Manik, C. W., Ginting, H. N., & Matondang, K. A. (2025). Etika bisnis dalam konteks globalisasi: Tantangan bagi perusahaan lokal di pasar internasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.D), 230–241.